

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

SMP Negeri 3 Kertak Hanyar berdiri sejak tahun 1986 yang berlokasi di Manarap Tengah, Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sebagai sekolah menengah yang berada di daerah perbatasan antara Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, dengan topografi daerah persawahan atau lahan gambut maka kondisi sekolah saat itu sangat rentan terhadap kerusakan/kemiringan bangunan karena kontur tanah yang labil dan basah dengan titik kordinat latitude 03°21'37" dan Longitude 114°38'42". Luas lahan yang dimiliki sekolah 17.796 m² dengan luas bangunan seluruhnya 1.920m². Namun demikian input dari sekolah pendukung sangat memuaskan karena merupakan daerah yang sedang berkembang yang dibuktikan dengan banyaknya pertumbuhan perumahan di sekitar lokasi sekolah. Kondisi bangunan sekolah yang lama menyebabkan kerusakan dan membuat kondisi PBM menjadi sedikit terhambat, ditambah dengan daya tampung sekolah yang semakin kecil karena perkembangan jumlah siswa. Dari tahun ke tahun SMPN 3 Kertak Hanyar mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disejajarkan dengan sekolah yang terlebih dahulu ada (SMPN 3 Kertak Hanyar) di Kecamatan Kertak Hanyar. Kondisi masyarakat lingkungan sekolah

bervariasi, yaitu petani, pedagang, pegawai pemerintah, pegawai swasta dan TNI/Polri. Akses menuju ibukota kecamatan ditempuh jarak 3 km, sedangkan jarak sekolah ke ibu kota Kabupaten (Martapura) ditempuh dalam 32 km dengan waktu tempuh 45 menit. Seluruh siswa dibebaskan dari berbagai pungutan, bahkan siswa disediakan bantuan yang diusahakan sekolah baik melalui BSM maupun bantuan lainnya. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana prasarana pembelajaran diharapkan meningkat/bertambah meskipun secara bertahap. Sedangkan fasilitas yang dimiliki SMPN 3 Kertak Hanyar dapat dilihat pada lampiran.

2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2

Model Banjarmasin

a. Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMTAQ BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, dan TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ yang BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan penerapan akhlak mulia dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, perbaikan dan pengayaan serta program khusus yang menunjang perkembangan kompetensi siswa.

- 3) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.
- 4) Mensinergikan semua kemampuan yang dimiliki *Stake holder*.
- 5) Memacu siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Mengirim guru dan siswa dalam berbagai perlombaan.

3. Periodesasi Kepemimpinan

Yang pernah menjabat Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar beserta masa jabatannya. Sebagaimana table berikut.

Tabel 4.1 Data Periodesasi Kepemimpinan SMP Negeri 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 1986-Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Mahlian	1986-2003
2.	Drs. Ruwiyadi	2004-2006
3.	Hj. Misrita S.Pd	2007-2009
4.	Hj. Mursidah S.Pd	2010-2011
5.	H. Sofyan Suri S.Pd	2012-2013
6.	Drs. Muhammad Toha, M.Pd	2014-sekarang

Sumber: Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Bapak Sarkani S.Pd pada tanggal 14 desember 2015.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Kertak Hanyar

Keadaan guru, TU dan karyawan pada SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun ajaran 2015/2016 jumlahnya 29 orang. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel berikut:

Tabel 4.2 Identitas guru-guru, TU, dan karyawan di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar tahun ajaran 2015/2016

No	NAMA / NIP	GOL	L/P	JABATAN	PNS/ NON PNS	Pend. Terakhir
1	Muhammad Toha M.Pd.I 197401141999031007	IV/a	L	Kepala Sekolah	PNS	S. 2
2.	Sarkani S.Pd 19600815 198302 1 006	IV/a	P	Wakasek / Guru	PNS	S. 1
3	Hj. St. Rohani BA 19561125 198403 2 011	IV/a	P	Guru	PNS	Sarjana Muda
4	Hj. Jariah S.Pd 19580508 198203 2 005	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
5	Hj. Nooryati S.Pd 19600103 198302 2 002	IV/a	P	Guru	PNS	S 1
6	Dra. Hj. Masjannah 19591706 198403 2 008	IV/a	L	Guru	PNS	S.1
7	Hj. Ulinawati S.Pd 19610210 198403 2 008	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
8	Hj. Khairati Noor S.Pd 19610706 198403 2 010	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
9	Sarniah S.Pd 19630101 198412 2 011	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
10	Hj. Nurhayati S.Pd 19630528 198601 2 004	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
11	Nur Aini S.pd 19640302 198803 2 016	IV/a	P	Guru pengelola UKS	PNS	S 1
12	H. Akhmad Nurdin 19630526 198601 1 004	IV/a	L	Guru /Bag.sarana	PNS	S.1
13	Noorlatifah S.Pd 19641102 198412 2 004	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
14	Afrina Ruaida S.Pd 19760911 200012 2 003	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
15	Hj. Ratnasari S.Pd 19690210 199403 2015	IV/a	P	Guru /Bag.Kurikulum	PNS	S. 1
16	Khairatin S.Pd 19580923 198302 2 003	IV/a	P	Guru	PNS	S. 1
17	Ardiana 19520911 198803 2 002	IV/a	P	Guru	PNS	S.1
18	Hj. Saudah S.Pd 19630101 198601 2 009	IV/a	P	Guru	PNS	S 1

19	Hj. Rahmi Etka S.Pd 19730816 200312 2 009	IV/a	P	Pelaksana	PNS	S.1
20	H. Murni 19610301 198403 1 011	III/b	L	Pelaksana	PNS	SMEA
21	Widawati 19621220 198603 2 006	III/b	P	Pelaksana	PNS	SMA
22	Rahadian 19620121 198703 1 017	III/b	L	Pelaksana	PNS	SMA
23	Hj. Mas Udah 19690403 198803 2 001	III/b	P	Guru /Bag.Kesiswaan	PNS	SMEA
24	Sri Muliana S.Pd 19740103 200701 2 009	III/b	P	Guru	PNS	S.1
25	Noraina SE 19760704 200801 2 012	III/b	P	Guru	PNS	S 1
26	Misfa Aina S.Pd 19831009 200904 2 005	III/a	P	Guru	PNS	S 1
27	Ika Lestari S.Pd 19840115 201101 2 005	III/a	P	Guru	CPNS	S 1
28	Norliyana S.Pd 19840115 201001 2 021	III/a	P	Guru	CPNS	S 1
29	Syahril,S.Pd.I	-	P	GTT	NON PNS	S.1

Sumber data: Dokumentasi SMP 3 Negeri 3 Kertak Hanyar tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Guru BK

No	Nama	Go l.	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Dra. Hj. Siti Rohani,B.A. 19561125 198403 2 011	IV/ A	D3 IKIP, Bimbingan dan Konseling UNLAM	Guru BK	Seluruh Kelas VIII
2.	Misfa Aina, S.Pd 19831009 200904 2 005	III/ B	S1 FKIP, Bimbingan dan Konseling, UNISKA	Guru BK	Seluruh Kelas VII dan IX

Sumber: Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 13 desember 2015.

5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016

Keadaan peserta didik SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016 berjumlah 324 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah setempat, namun ada juga yang berasal dari luar wilayah. Adapun Latar belakang peserta didik

bermacam-macam, tidak hanya berasal dari MI saja tetapi juga berasal dari lulusan SD baik yang swasta maupun negeri. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun ajaran 2015-2016

No	Tingkatan Kelas	Peserta didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	36	62	98
2.	Kelas XI	64	56	120
3.	Kelas XII	41	65	106
Jumlah		141	183	324

6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Kertak Hanyar

Guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun terlihat sudah memadai untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik. Terlihat dari banyaknya jumlahnya serta kualitas dari latar belakang pendidikan. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016

No	Guru / Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1.	Magister (S.2)	1	-	1	
2.	Sarjana (S.1)	22	1	23	
3.	Sarjana Muda	1	-	1	
4.	Karyawan/TU	4	-	4	
Jumlah				29	

Sumber data: Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016.

7. Keadaan Sarana dan Prasana SMP Negeri 3 Kertak Hanyar

Sarana prasana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.6 Rincian Sarana dan Prasana SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Lab. Bahasa	1	Tidak Baik
8.	Lab. IPA	1	Tidak Baik
9.	Kantin Sekolah	1	Kurang Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Ruang PMR/UKS	1	Baik
12.	Ruang Pramuka	-	Baik
13.	Parkir Kendaraan Guru	1	Baik
14.	Parkir Kendaraan Peserta Didik	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang BP/BK	1	Baik
17.	Lab. Komputer	-	Baik
18.	Ruang Keterampilan	1	Baik
19.	Toilet Guru	2	Baik
20.	Toilet siswa	4	Baik
21.	Lapangan Basket	1	Baik
22.	Lapangan volley	1	Kurang Baik

Sumber data: Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016.

Tabel 4.7 Keadaan Sarana Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016

Nama Barang	Jumlah Barang	Kondisi Baik	Kondisi rusak	Keterangan
Meja	341	275	66	Rusak ringan
Kursi	341	300	41	Rusak ringan
Jumlah	682	575	107	

Sumber data: Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kertak Hanyar pada tahun 2015-2016.

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan mengenai data-data yang diperoleh selama masa penelitian, baik yang penulis peroleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi maupun melalui angket.

1. Data tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa merokok

Menurut keterangan yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan juga angket yang penulis berikan kepada siswa, diperoleh keterangan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa merokok terutama siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

a. Faktor pengaruh teman

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 7 Desember 2015 dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh keterangan bahwa faktor yang menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah yang salah satunya adalah karena pengaruh teman.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara penulis dengan seorang siswa mengenai penyebab siswa tersebut merokok yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini :

‘...Saya merokok karena diajak teman, karena teman di sekolah yang dekat dengan saya semuanya merokok, ikut-ikutan teman, dan dihasut oleh teman, karena teman di sekolah merokok dan dia mengajak saya...’

Berdasarkan keterangan di atas diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab siswa merokok adalah karena pengaruh teman, terutama teman yang ada di sekolah.

Selain itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari yang sama dengan guru bimbingan dan konseling bahwa bukan hanya karena pengaruh teman-teman yang ada di sekolah yang menyebabkan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar ini merokok, tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar sekolah yakni bergaul dengan teman yang merokok.

Hal ini juga didukung dengan hasil angket di mana ada 11 orang siswa yang memilih sangat tidak setuju, 8 orang yang memilih tidak setuju, 4 orang yang memilih ragu, 1 orang yang memilih setuju dan 3 orang yang memilih sangat setuju pada salah satu item angket mengenai pernyataan bahwa teman merupakan salah satu pengaruh yang menyebabkan siswa merokok, pernyataan tersebut berbunyi saya yakin terhadap diri saya bahwa saya tidak akan terpengaruh oleh teman-teman saya yang merokok.

b. Faktor pengaruh orang tua

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari senin tanggal 7 Desember 2015 diperoleh keterangan bahwa faktor lain yang juga menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan keluarga yaitu karena pengaruh orang tua di rumah terutama orang tua yang juga merokok. Sehingga dengan melihat orang tuanya merokok anak juga

tertarik untuk mencoba merokok. Dan juga karena orang tua yang membiarkan anak tersebut untuk merokok.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan melalui wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling pada hari yang sama mengenai penyebab siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok adalah karena faktor lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini :

‘...Ada beberapa siswa yang memang kecanduan rokok sejak ia berada di Sekolah Dasar dan latar belakang keluarga yang memang merokok dan membiarkan anak tersebut untuk merokok...’

Hal ini didukung dengan hasil angket yang mana ada 13 orang yang memilih sangat setuju, 4 orang yang memilih setuju, 5 orang yang memilih ragu, 2 orang yang memilih tidak setuju, dan 3 orang yang memilih sangat tidak setuju pada pernyataan yang berbunyi saya merasa bahagia apabila saya dan keluarga saya tidak merokok.

Juga pada pernyataan yang berbunyi saya akan berhenti merokok apabila keluarga saya tidak merokok dan mencoba mencari informasi dari berbagai kalangan baik itu buku, media masa dan orang lain, yang mana ada 7 orang yang memilih sangat setuju, 8 orang yang memilih setuju, 4 orang yang memilih ragu, 1 orang yang memilih tidak setuju dan 7 orang yang memilih sangat tidak setuju.

c. Faktor pengaruh iklan atau media masa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden pada hari senin tanggal 7 Desember 2015 juga diperoleh keterangan bahwa faktor lain yang juga menjadi penyebab siswa merokok adalah karena pengaruh perkembangan

teknologi sekarang ini seperti televisi, media masa yang menayangkan bermacam iklan tentang rokok. Menurut siswa dari pengaruh teknologi itulah mereka banyak yang terpengaruh untuk mencoba-coba merokok. Kebanyakan mereka mengetahui informasi tentang rokok adalah melalui media masa atau iklan.

Hal ini sebagaimana hasil angket yang penulis berikan kepada siswa yang mana diperoleh hasil bahwa ada 14 orang siswa yang memilih sangat setuju, 8 orang yang memilih setuju, 1 orang yang memilih ragu, 3 orang yang memilih tidak setuju, dan 1 orang yang memilih sangat tidak setuju pada pernyataan saya mengenal rokok dari iklan atau media masa, televisi.

Juga pada pernyataan angket yang berbunyi para perokok dapat ditemukan di tempat-tempat umum, di kantor, rumah, dan jalan-jalan. Di mana diperoleh hasil ada 7 orang yang memilih sangat setuju, 14 orang yang memilih setuju, 4 orang yang memilih ragu, tidak ada yang memilih tidak setuju dan 2 orang yang memilih sangat tidak setuju.

d. Faktor pengaruh kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 7 Desember 2015 dengan responden diperoleh informasi bahwa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok adalah karena kemauannya sendiri untuk mencoba-coba merokok.

Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang penulis berikan kepada siswa yang mana diperoleh keterangan bahwa ada 12 orang yang memilih sangat setuju, 9 orang yang memilih setuju, 1 orang yang memilih ragu, 2 orang yang memilih tidak

setuju dan 3 orang yang memilih sangat tidak setuju, pada pernyataan banyak siswa pelajar yang mencoba merokok karena alasan mencoba-coba atau membebaskan diri dari kebosanan.

Dan juga pada pernyataan angket yang berbunyi merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, diperoleh hasil ada 11 orang yang memilih sangat setuju, 7 orang yang memilih setuju, 4 orang yang memilih ragu, 3 orang yang memilih tidak setuju dan 2 orang yang memilih sangat tidak setuju.

2. Data strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa yang merokok di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar

Adapun mengenai strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa merokok berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar. Diperoleh informasi bahwa kegiatan layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini terkait dengan fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri yakni:

- a. Fungsi pencegahan

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar terkait dengan strategi dalam mengatasi permasalahan merokok siswa yang ada di sekolah tersebut adalah

berkaitan dengan salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling yakni fungsi pencegahan.

Fungsi pencegahan yang dimaksud menurut guru bimbingan dan konseling adalah pencegahan agar siswa tidak terjerumus dalam kegiatan merokok dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya atau dampak dari merokok, dengan mengenalkan bahaya merokok kepada siswa secara langsung melalui layanan klasikal dengan pemberian RPL atau rencana pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dan juga dengan cara mengenalkan pentingnya arti hidup sehat kepada siswa lewat kegiatan RPL tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan responden pada Sabtu tanggal 12 Desember 2015 bahwa menurut beliau dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswa bisa lebih memahami tentang bahaya atau dampak dari merokok itu sendiri sehingga mereka bisa menjauhi atau menghindari kegiatan merokok tersebut. Dan dengan memperoleh pemahaman yang baik mengenai dampak dan bahaya merokok bagi siswa hal ini juga diharapkan mampu sekaligus mencegah siswa-siswa yang ada di sekolah untuk merokok.

Layanan bimbingan dan konseling yang juga dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar, berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa strategi yang beliau lakukan untuk mengatasi masalah merokok siswa-siswa di sekolah tersebut adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, yang mana menurut beliau dalam bimbingan kelompok ini siswa sering diajak diskusi bersama kemudian diberikan

informasi berupa materi mengenai bahaya merokok, juga memberikan gambaran akibat merokok.

b. Fungsi pengentasan

Berdasarkan hasil wawancara pada sabtu tanggal 12 Desember 2015 yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling mengenai cara atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah merokok pada siswa. Menurut guru bimbingan dan konseling bahwa strategi yang beliau dan pihak sekolah lakukan ini berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan yang berupaya untuk teratasinya permasalahan yang dihadapi klien yaitu siswa.

Menurut guru bimbingan dan konseling strategi yang dilakukan oleh beliau dalam mengatasi permasalahan merokok siswa adalah dengan pelaksanaan layanan konseling individual dengan melakukan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa secara individual atau perorangan, mengawasi siswa, dan juga bersikap lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan atau melakukan pendekatan kepada siswa secara perorangan.

Selanjutnya cara yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 3 Kertak Hanyar adalah dengan cara memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ini secara bersama (tukar pendapat) antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Karna kasus merokok merupakan jenis pelanggaran tingkat menengah sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kasus merokok adalah dengan langsung dipanggil orang tua siswa tersebut. Misalnya ada

siswa yang ketahuan merokok di sekolah maka akan langsung dibina dengan diberikan nasihat, dengan diberikan teguran atau peringatan dari pihak sekolah dan dipanggil orang tua. Adapun menurut beliau jika ada siswa yang ketahuan merokok di luar sekolah maka juga akan tetap diberikan pembinaan.

Selanjutnya apabila siswa ketahuan merokok lagi atau mengulangi kebiasaannya kembali maka akan diberikan sangsi terhadap siswa yang ketahuan merokok agar dia tidak mengulanginya lagi.

c. Fungsi pemeliharaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling pada senin tanggal 14 Desember 2015 bahwa strategi yang selanjutnya beliau lakukan dalam mengatasi masalah merokok siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar ini selain kedua hal di atas adalah dengan melaksanakan fungsi pemeliharaan yakni dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa tentang bahaya merokok, kemudian juga dengan memberikan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa, mengawasi siswa untuk mengetahui apakah siswa mengulangi kembali perbuatannya merokok atau tidak, dan juga bersikap lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan agar siswa bisa lebih terbuka dan merasa diperhatikan sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut.

Menurut keterangan guru bimbingan dan konseling hal ini dilakukan dalam upaya pemeliharaan agar siswa yang sudah bisa berhenti merokok untuk tidak mengulangi kembali perbuatan merokoknya.

C. Analisis Data

Adapun dalam melakukan analisis data penulis membagi dalam dua tahap, yaitu pertama analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa merokok dan yang kedua analisis tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani atau mengatasi masalah siswa yang merokok di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar.

1. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa merokok

Jika dilihat dari penyajian data di atas ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merokok yaitu:

a. Faktor pengaruh teman

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diperoleh keterangan bahwa faktor yang menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan sekolah yang salah satunya adalah karena pengaruh teman. Dan hal ini merupakan salah satu penyebab siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok yakni karena pengaruh teman, terutama teman yang ada disekolah seperti sahabat dekat siswa tersebut.

Selain itu bukan hanya karena pengaruh teman-teman yang ada di sekolah yang menyebabkan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar ini merokok, tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar sekolah yakni bergaul dengan teman yang merokok dan karena kemauannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya teman merupakan salah satu penyebab siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok hal ini sebagaimana yang terdapat dalam pembahasan terdahulu pada bab dua yang menjelaskan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-

temanya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Selain itu diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja bukan perokok.

b. Faktor pengaruh orang tua

Berdasarkan keterangan pada penyajian data di atas dapat diketahui bahwa faktor kedua yang juga menjadi penyebab siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok adalah faktor lingkungan keluarga yaitu karena pengaruh orang tua di rumah yang juga merokok. Sehingga dengan melihat orang tua merokok anak juga tertarik untuk merokok. Hal ini juga dikarenakan orang tua yang membiarkan anak tersebut untuk merokok.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan terhadulu tentang salah satu faktor yang menyebabkan siswa merokok yakni pengaruh orang tua yang menjelaskan bahwa yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi *figure* atau contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya juga akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).

c. Faktor pengaruh iklan atau media masa

Berdasarkan hasil penyajian data diperoleh informasi bahwa yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok adalah karena pengaruh iklan atau media masa atau perkembangan teknologi sekarang ini seperti televisi, media masa dan berbagai media lainnya yang menayangkan iklan tentang

rokok. Sehingga dari media itulah mereka yaitu siswa-siswa banyak yang terpengaruh untuk mencoba-coba merokok.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan terdahulu pada bab dua bahwa dengan melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada didalam iklan tersebut.

d. Faktor pengaruh kepribadian

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat dilihat bahwa faktor yang juga menjadi penyebab siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar merokok adalah faktor kepribadian yakni adanya keinginan dan kemauannya sendiri untuk mencoba-coba merokok, untuk menghilangkan kebosanan

Sebagaimana yang juga telah dijelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa yang merokok di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan di atas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah merokok pada siswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini yang terkait dengan fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri yakni :

a. Fungsi pencegahan

Jika dilihat dari penyajian data layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar terkait dengan strategi dalam menangani permasalahan merokok siswa yang ada di sekolah tersebut adalah berkaitan dengan salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling yakni fungsi pencegahan. Yaitu fungsi yang berupaya untuk mencegah agar siswa tidak melakukan kegiatan merokok dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya atau dampak dari merokok melalui pelaksanaan layanan klasikal dengan pemberian RPL atau rencana pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswa bisa lebih memahami tentang bahaya atau dampak dari merokok itu sendiri sehingga mereka bisa menjauhi atau menghindari kegiatan merokok tersebut, juga dengan memperoleh pemahaman yang baik mengenai dampak dan bahaya merokok bagi siswa hal ini juga diharapkan mampu sekaligus mencegah siswa-siswa yang ada di sekolah untuk merokok.

Layanan bimbingan dan konseling yang juga dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar, untuk mengatasi masalah merokok siswa-siswa di sekolah tersebut adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, yang mana menurut beliau dalam bimbingan kelompok ini siswa sering diajak diskusi bersama kemudian diberikan informasi

berupa materi mengenai bahaya merokok, juga memberikan gambaran akibat merokok.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar yang berkaitan dengan fungsi pencegahan kepada siswa, sesuai dengan tujuan dari fungsi pencegahan itu sendiri yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbulnya kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

b. Fungsi pengentasan

Dilihat dari penyajian data kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan fungsi pengentasan atau pemecahan masalah merokok siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar adalah dengan pelaksanaan layanan konseling individual dengan melakukan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa secara individual atau perorangan, mengawasi siswa, dan juga bersikap lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan atau melakukan pendekatan kepada siswa secara perorangan.

Selanjutnya cara yang juga dilakukan adalah dengan cara memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ini secara bersama (tukar pendapat) antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Jika ada siswa yang ketahuan merokok di sekolah maka akan langsung dibina dengan diberikan nasihat, dengan diberikan teguran atau peringatan dari pihak sekolah dan dipanggil orang tua. Begitu

juga dengan siswa yang ketahuan merokok di luar sekolah maka juga akan tetapi diberikan pembinaan.

Tetapi apabila siswa ketahuan merokok lagi atau mengulangi kebiasaanya kembali maka akan diberikan sangsi terhadap siswa yang ketahuan merokok agar dia tidak mengulanginya kembali.

Layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar yang berkaitan dengan fungsi pengentasan ini sesuai dengan tujuan dari fungsi pengentasan itu sendiri yaitu upaya agar teratasinya atau terentaskan masalah yang dihadapi oleh klien yang dalam hal ini adalah masalah merokok pada siswa di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar.

c. Fungsi pemeliharaan

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar yang berkaitan dengan fungsi pemeliharaan adalah dengan dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa tentang bahaya merokok, kemudian juga dengan memberikan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa, mengawasi siswa untuk mengetahui apakah siswa mengulangi kembali perbuatannya merokok atau tidak, dan juga melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa bisa lebih terbuka dan merasa diperhatikan sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut.

Hal ini dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya pemeliharaan agar siswa yang sudah bisa berhenti merokok untuk tidak mengulangi kembali perbuatan merokoknya.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan fungsi pemeliharaan ini sesuai dengan tujuan dari fungsi pemeliharaan yang terdapat dalam bab dua pembahasan terdahulu yaitu menurut Prayitno dan Erman Amti bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik/positif yang ada pada diri individu (klien), baik hal yang merupakan pembawaan memecahkannya maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.